

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG

Nur Azizah Amiruddin¹, Suhartatik², Indra Dewi³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (nurazizahamiruddin1707@gmail.com/085240025411)

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara dengan angka penduduk terbanyak diantara Negara ASEAN, ini disebabkan masih banyak perempuan kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implant pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang menjadi akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang dengan jumlah 38 responden, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (hubungan/asosiasi) pendekatan *cross sectional* dengan uji *chisquare*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $p=0,010$, Terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $p=0,031$ dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $p=0,025$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, paritas, dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

Kata Kunci : Dukungan suami, Kontrasepsi implant, Paritas, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Keluarga berencana menurut UU No 10 tahun 1992 adalah upaya untuk peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Marmi, 2016)

Menurut (*World Population Data Sheet 2013*), Indonesia merupakan Negara ke-5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. (Infodatin,2014)

Banyak perempuan yang kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi yang harusnya digunakam, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan kemananan metode kontrasepsi serta kurangnya dukungan dari pasangan sehingga mereka ragu untuk menggunakan kontrasepsi. (Marmi, 2016).

Bila dilihat dari Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat masih sangat rendah mengenai kelebihan MKJP ini serta keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta tenaga yang ada. (Kemenkes RI, 2018)

Metode kontrasepsi jangka panjang terdiri atas Implant, IUD, metode operasi pria vasektomi) dan metode operasi wanita (tubektomi) . Namun data yang didapatkan di tempat penelitian yaitu Puskesmas Pampang

didapatkan bahawa MKJP di tempat tersebut hanya Implant dan IUD sedangkan metode vasektomi dan tubektomi tidak dilakukan di Puskesmas Pampang.

Data pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengguna Implant sebesar 159, sedangkan IUD sebesar 20 pengguna. Pada tahun 2018 pengguna implant sebanyak 148 sedangkan IUD 38. Sedangkan pengguna Implant pada tahun 2019 dari januari – april 46 dan IUD 11. Dibandingkan dengan pengguna Suntik dan Pil MKJP tersebut masih sangat rendah, ini menunjukkan bahwa MKJP masih kurang di minati oleh masyarakat sekitar wilayah kerja puskesmas tersebut. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, paritas, dan dukungan suami.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant yaitu karena pengguna metode kontrasepsi implant masih sangat sedikit, padahal mengenai efektifitas dari implant jauh lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi suntik dan pil.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pampang pada tanggal 07 mei 2019-24 juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang menggunakan

metode kontrasepsi implant yang merupakan bagian di wilayah kerja Puskesmas Pampang sebanyak 38 akseptor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik *Nonprobability sampling* dengan cara *total sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi di jadikan sampel semua. (Sugiyono,2018).

Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer pada penelitian ini, data dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Nursalam, 2017). Data primer data yang di dapatkan dari kuisioner yang di bagikan kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain (Nursalam, 2017)

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. Coding sheet

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

3. Data Entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dengan membuat tabel kontigensi.

4. Melakukan tehnik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terdapat data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan, dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel. Analisa ini seringkali digunakan untuk statistik deskriptif, yang dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. (Donsu, 2016).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, paritas, dukungan suami) dan variabel dependen (Pemilihan metode kontrasepsi implant).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase
Umur		
17-25	10	26,3
26-35	20	52,6
36-45	8	21,1
Pendidikan		
Terakhir	4	10,5
SD	12	31,6
SMP	21	55,3
SMA/SLTA	1	2,6
S1		
Pekerjaan		
IRT	31	81,6
Karyawan	6	15,8
swasta Pegawai	1	2,6
Negeri Sipil		

Hasil analisis dari tabel 1 karakteristik umur menunjukkan bahwa umur terbanyak yaitu umur antara 26-35 tahun sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan umur yang paling sedikit yaitu sekitar 36-45 tahun sebanyak 8 responden (21,1%). Berdasarkan karakteristik Pendidikan terakhir yaitu pendidikan terbanyak yaitu SMA/SLTA berjumlah 21 responden (55,3%) sedangkan pendidikan yang paling sedikit adalah S1 yaitu 1 responden (2,6%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan, pekerjaan terbanyak yaitu responden yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 31 responden (81,6%), dan pekerjaan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu 1 responden (2,6%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant
Tabel 2 Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Pengetahuan	Pemilihan metode kontrasepsi implant				Total	
	Baru menggunakan		Lama menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	5	55,6	4	44,4	9	100
Kurang	3	10,3	26	89,7	29	100
	8	21,1	30	78,9	38	100
$p=0,023$ $\alpha = 0,05$						

Hasil dari tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan antarpemilihan pengetahuan

dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Pampang, dari 9 responden (100%) dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden (55,6,1%) baru menggunakan implant dengan pengetahuan yang cukup dan terdapat 4 responden (44,4%) yang sudah lama menggunakan kontrasepsi implant dengan pengetahuan yang kurang, dari 29 responden (100%) dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden (10,3%) baru menggunakan implant dengan pengetahuan yang baik, dan 27 responden (89,7%) yang sudah lama menggunakan kontrasepsi implant dengan pengetahuan yang baik.

Setelah melakukan uji statistic dengan menggunakan *chi square* di peroleh $p = 0,010$, sedangkan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hasil yang diperoleh $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

- b. Hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

paritas	Pemilihan Metode Kontrasepsi implant				Total	
	Baru menggunakan		Lama menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Primipar	5	45,5	6	54,5	11	100
multipara	3	11,1	24	88,9	27	100
Total	8	21,1	30	78,9	38	100
$p=0,016$ $\alpha = 0,05$						

Hasil dari tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Pampang, dari 11 responden dengan paritas primipara terdapat 5 responden (45,5%) baru menggunakan implant dengan paritas primipara dan terdapat 6 responden (54,5%) sudah lama menggunakan kontrasepsi implant dengan paritas primipara, dari 27 responden dengan paritas multipara terdapat 3 responden (11,1%) baru menggunakan implant dengan paritas multipara dan terdapat 24 responden (88,9%) memilih menggunakan kontrasepsi implant dengan paritas multipara.

Setelah melakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh $p = 0,031$, sedangkan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hasil yang diperoleh $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi

implant pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas pampang.

- c. Hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Tabel 4 Hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Dukungan suami	Pemilihan metode kontrasepsi implant				Total	
	Tidak mendukung		Lama menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak mendukung	4	57,1	3	42,9	7	100
mendukung	4	12,9	27	87,1	31	100
total	8	21,1	30	78,9	38	100
$p=0,025$ $\alpha = 0,05$						

Hasil dari tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Pampang, dari 7 responden (100%) terdapat 4 responden (57,1%) dengan suami tidak mendukung, yang baru memilih kontrasepsi implant dan terdapat 3 responden (42,9%) dengan suami tidak mendukung namun sudah lama menggunakan implant. Dari 44 responden (100%) terdapat 4 responden (15,9%) dengan suami yang mendukung baru menggunakan implant dan terdapat 27 responden (87,1%) dengan suami mendukung dan sudah lama menggunakan implant

Setelah melakukan uji statistic dengan menggunakan *chi square* di peroleh $p = 0,025$, sedangkan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hasil yang diperoleh $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pampang, didapatkan responden yang baru menggunakan implant lebih besar dibandingkan yang sudah lama menggunakan implant, hal ini dikarenakan responden banyak yang baru menggunakan implant sehingga pengetahuan mereka dan pengalaman mereka masih kurang dalam hal kontrasepsi implant. Mereka hanya mengetahui bahwa implant merupakan kontrasepsi jangka panjang namun tidak mengetahui implant secara spesifik

Dalam penelitian ini jumlah responden dengan pengetahuan baik dan penggunaan kontrasepsi implant yang sudah lama lebih besar jumlahnya dibandingkan yang baru karena faktor dari pengalaman yang mereka rasakan sehingga mereka mengetahui segala sesuatu tentang implant. Selain itu faktor penggunaan implant yang sudah lebih dari 1 kali membuat mereka lebih banyak mengetahui mengenai kontrasepsi ini. Dari tingkat pengetahuan banyak yang menggunakan implant dengan pengetahuan baik alasannya karena pengetahuan berperan besar dalam pengambilan keputusan, tentunya pengetahuan baik akan mempengaruhi tindakan yang mereka akan pilih. Dengan pengetahuan yang baik mengenai implant resiko untuk memilih kontrasepsi lain akan lebih kecil karena faktor pengetahuan kurang mengenai hal itu.

Berdasarkan hasil uji *chi Square* diperoleh nilai p value = 0,010 atau p value < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implant.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunik Windarti (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $p=0,039$.

2. Hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pampang didapatkan responden dengan paritas primipara yang menggunakan implant sudah lama jumlahnya lebih banyak, namun masih terdapat responden yang baru saja menggunakan implant, ini disebabkan karena umur responden yang masih muda dan faktor masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat namun memilih menggunakan implant karena implant merupakan kontrasepsi jangka panjang dengan jangka waktu penggunaan sampai 3 tahun

Dalam penelitian ini pula terdapat responden dengan paritas multipara yang sudah lama menggunakan implant jumlahnya lebih banyak. Karena faktor keputusan akseptor yang tidak ingin punya anak lagi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan paritas multipara lebih banyak menggunakan implant dibandingkan primipara karena dari efektifitas implant, tingkat pencegahan kehamilan lebih besar dibandingkan kontrasepsi lain, sehingga, paritas berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi implant.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,031$ atau p value < 0,05.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi implant

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafneli & Nurcahaya (2014) menyatakan bahwa Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001

3. Hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pampang diperoleh pengguna implant yang baru dengan suami yang tidak mendukung jumlahnya lebih banyak inilah yang membuat sehingga suami responden kurang terpapar informasi mengenai implant karena menganggap penggunaan kontrasepsi hanya merupakan keputusan istri tanpa harus melibatkan suami

Dalam penelitian ini juga pengguna implant yang sudah lama dengan responden yang mendapat dukungan dari suami lebih banyak karena dukungan suami menentukan kenyamanan istri dalam berkontrasepsi. Dengan dukungan suami dalam bentuk semangat dan motivasi sehingga membuat istri akan kuat dalam hal psikologis penggunaan kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai p value = 0,025 atau nilai p value < 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implant pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suyanti (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implant dengan hasil $p = 0,002$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Pampang, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implant.
2. Terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi implant.
3. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implant

SARAN

1. Bagi petugas pelayanan keperawatan dapat memotivasi calon akseptor untuk menggunakan kontrasepsi implant melalui komunikasi.

2. Bagi Institusi pendidikan agar dapat digunakan sebagai sarana kepustakaan dan menambah informasi mahasiswa dan bahan referensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implant..

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, J.D (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Infodatin (2014). *Situasi dan analisis keluarga berencana*. Jakarta selatan : Pusat data dan informasi Kementrian kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi.(2016). *Buku ajar pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mujiati, I.D.(2013). *Buletin jendela data dan informasi kesehatan situasi keluarga berencana Indonesia*. Jakarta : Pusat data dan informasi
- Nursalam.(2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktik edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam.(2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktik edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Suyanti.(2016). *Determinan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suka Haji Kabupaten Majalengka tahun 2015*.1(4), 23-40
- Syafneli dan Nurcahaya HSB (2014). *Faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam menggunakan KB Implant di Desa Talikumain wilayah kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. 1(5)
- Windarti, Yunik. (2015). *Pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant*.124-130